

**PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM DENGAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS IV SDN KANDRI 2 KOTA SEMARANG**
(THE IMPLEMENTATION OF PAKEM APPROACH BY USING DEMONSTRATION
METHOD IN TEACHING SOCIAL SCIENCE TO IMPROVE THE ACHIEVEMENT
OF THE FOURTH GRADE STUDENTS OF SDN KANDRI 2 SEMARANG

Ajeng Wahyu Kurniasari

Teacher at Primary School Kandri 2, Semarang

Abstract

Based on the initial observation held at SDN Kandri 2 Semarang, it was found that there was a problem with the teaching process. The teacher just gave too short explanation about the passage and the students were asked to read the more complete passage in the students' worksheet by themselves but the teacher didn't give them more explanation and intensive guidance. As a consequence, it resulted in the students' achievement. The students couldn't reach minimum completeness grade criteria. All of them got under 60. The implementation of PAKEM approach by using demonstration method is expected to improve the students' achievement in Social Science class.

The class action research is applied in a four step cycle consists of planning, application, observation, and reflection. The PAKEM approach was implemented in those four steps. The subject of the research is the students of fourth grade of SDN Kandri 2 Semarang. There are 13 students. The focuses of the research are teacher's skill, students' activity, and students' achievement. The tools for gathering data are observation, test, and documentation. The technique of data analysis in this class action research is descriptive analysis.

The result of the analysis shows the teacher's skill in cycle I is 56,25%, it's enough. The cycle II is 72%, is belongs to good category, and the cycle III is 91% it's excellent. The result of the students' activity in cycle I is 63% ; it's enough, cycle II is good with 70%, and 92% for cycle III is excellent. The completeness in initial condition was only 5 of 13 students reached the minimum completeness criteria. The average of students' learning result in the implementation of PAKEM approach by using demonstration method in Social Science teaching is 69 in cycle I with classical completeness 61,5%, while the cycle II is 74,6% with classical completeness 77% and is cycle III is 86,9 with classical completeness 92,3%.

Based on the result above, it is suggested the demonstration method should be implemented to all grades and need to be experimented in other lessons.

Keywords: *PAKEM approach, demonstration method, Social Science, and students' achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup yang mengemban tugas dari Sang Khaliq untuk beribadah. Manusia merupakan makhluk yang diberi kelebihan dari Allah SWT dalam bentuk akal. Untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-undang RI No. 19 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Mata Pelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Selain itu pelajaran IPS juga berfungsi untuk pembangunan jati diri bangsa pada peserta didik yang menuju tercapainya integrasi bangsa (Supriatna, 2007: 10)

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diajarkan. (Muhibbin, 2000: 230)

Dengan metode demonstrasi siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup. Metode ini dirancang agar siswa dapat melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang akan mereka lalui. Selain itu agar siswa dapat mempraktikkannya secara langsung sehingga mereka tidak hanya belajar secara abstrak tetapi mengalaminya sendiri. Hal ini akan membangun pengetahuan siswa secara kongkrit dan siswa tidak akan cepat lupa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2010 pada saat praktik mengajar di kelas IV SDN Kandri 2 khususnya pada saat pembelajaran IPS berlangsung terlihat bahwa guru dalam memberikan penjelasan materi sangatlah singkat, siswa disuruh untuk membaca yang lebih lengkap dalam lembar kerja siswa dengan pembatasan waktu 15 menit tanpa adanya bimbingan yang lebih intensif dari guru. Setelah siswa selesai membaca materi guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal dalam lembar kerja siswa tersebut. Setelah itu guru mencocokkannya dengan cara menukar lembar kerja siswa satu bangku dengan bangku yang lain.

Dengan kondisi tersebut siswa kelas IV SDN Kandri 2 Kota Semarang mengalami penurunan prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPS yang pencapaian nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah 60. Data hasil belajar diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 70. Dengan persentase yang tuntas hanya 23% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 77% dengan jumlah siswa 13 orang.

Beberapa hasil penelitian orang-orang terdahulu mengenai penerapan Metode Demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran antara lain: Eka Fitri Hastuti dalam penelitian *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Tentang Pengukuran Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SDN 03 Tawang Sari Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010*. Dari data diatas menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa pada pokok bahasan pengukuran. <http://www.garuda.dikti.go.id> diakses pada hari Jumat tanggal 18 Februari 2011 pukul 13.45.

Dari paparan hasil penelitian tersebut memperkuat peneliti untuk mengkaji permasalahan yang ada di kelas IV SDN Kandri 2 menggunakan pendekatan PAKEM dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS. Dengan pendekatan PAKEM yang dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas akan membuat siswa lebih berantusias

dalam mengikuti pelajaran, karena pendekatan PAKEM menekankan pada 4 aspek dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak SD.

RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah penerapan Pendekatan PAKEM dengan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan guru kelas IV SDN Kandri 2 Kota Semarang ?
- b. Apakah penerapan Pendekatan PAKEM dengan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Kandri 2 Kota Semarang?
- c. Apakah penerapan Pendekatan PAKEM dengan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Kandri 2 Kota Semarang?

PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Istilah ini mengacu pada pendekatan AJEL (*Active Joyfull and Efective Learning*) yang pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1999 dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif, dan Menyenangkan). Namun, seiring dengan kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak saja efektif, aktif, dan menyenangkan tetapi juga kreatif, maka pada tahun 2002 istilah PEAM ini diganti menjadi PAKEM. (Rosdijati. 2010: 15).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. (Djamarah, 2008: 237).

Gagne dalam Rifa'i (2009:82) belajar merupakan perubahan kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Menurut Winkel dalam Sunarto (2009:162) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai.

Briggs (dalam Sugandi 2007:9) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.



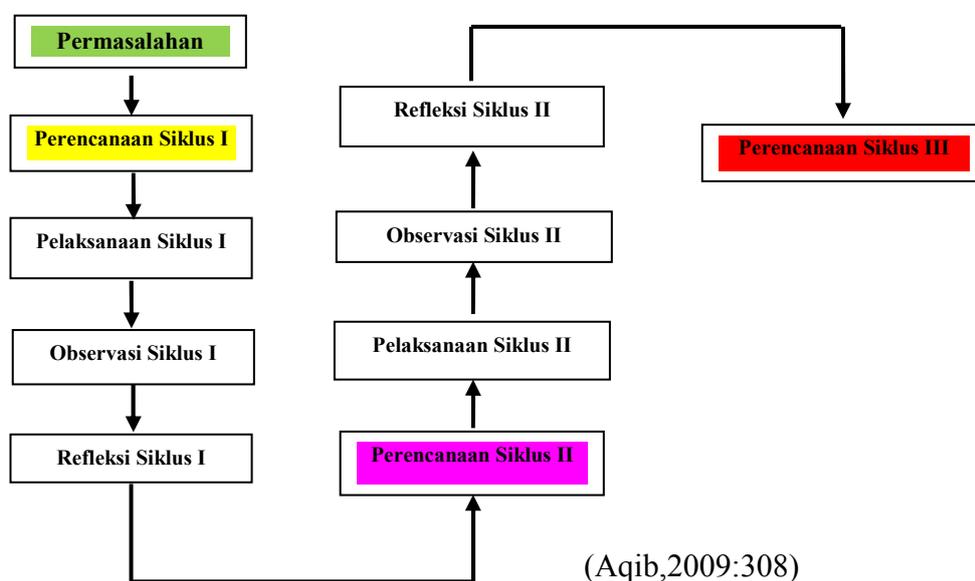
Berdasarkan uraian pada kajian pustaka, kajian empiris dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan penelitian adalah Dengan Penggunaan Pendekatan PAKEM dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Kandri 2 Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang penulis lakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. (Aqib,2010:3)

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas sehingga menjadi guru profesional.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapan empat tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut harus direncanakan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti. Berikut ini adalah bagan Penelitian Tindakan Kelas:



Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas. Melalui identifikasi masalah, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD N Kandri 2 Kota Semarang. Permasalahan tersebut meliputi keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa rendah, sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM dengan Metode Demonstrasi terlebih dulu guru mengadakan pre tes. Dari hasil pre tes tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajarnya sangat rendah yaitu nilai rata-rata kelas hanya 57 dengan pencapaian siswa yang tuntas sebanyak 38,5% (5 dari 13 siswa) dan yang belum tuntas sebanyak 61,5% (8 dari 13 siswa). Setelah dilakukan pembelajaran dengan Pendekatan PAKEM dengan Metode Demonstrasi terjadi peningkatan keterampilan guru dalam mengajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar IPS dapat meningkat. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus, karena pada siklus kedua data yang diperoleh belum sesuai yang diinginkan.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 April 2011 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3x 35 menit). Pembelajaran IPS kelas IV semester II, materi Macam-macam Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Setempat, dimulai pada pukul 07.00-08.45 WIB.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, dilakukan kolaborasi dengan guru mitra (observer) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sehingga terlaksana langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Pra kegiatan pembelajaran: guru menyiapkan media, salam, pengkondisian kelas, dan persensi. (2) Kegiatan awal: guru bersama siswa menyanyikan lagu indah pemandangan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan membentuk kelompok. (3) Kegiatan inti: guru mendemonstrasikan cara menempelkan potongan gambar tempat SDA dan mengambil kartu kata hasil dari SDA, Setiap kelompok melakukan hal yang sama dengan cara berkompetisi, guru membagikan LKS untuk diskusi, dalam diskusi guru membimbing setiap kelompok, perwakilan kelompok presentasi didepan, kelompok yang paling baik mendapatkan bintang penghargaan. (4) kegiatan akhir: siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari pada saat itu, guru membagikan soal evaluasi, guru dan siswa menutup pelajaran.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 April 2011 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3x 35 menit). Pembelajaran IPS kelas IV semester II, materi kegiatan pemanfaatan SDA, dimulai pada pukul 07.00-08.45 WIB.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, dilakukan kolaborasi dengan guru mitra (observer) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sehingga terlaksana langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Pra kegiatan pembelajaran: guru menyiapkan media, salam, pengkondisian kelas, dan persensi. (2) Kegiatan awal: guru melakukan apersepsi dengan bertanya siapa yang pernah pergi ke toko sepatu?, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan membentuk kelompok. (3) Kegiatan inti: siswa diajak berkunjung kerumah produksi roti tape, siswa dibiarkan bertanya kepada pembuat roti tentang hal-hal yang ingin diketahui, siswa diajak kembali keruang kelas, guru mendemonstrasikan cara menempelkan gambar hasil pemanfaatan SDA yang ada di kotak, Setiap kelompok melakukan hal yang sama dengan cara berkompetisi, guru membagikan LKS untuk diskusi, dalam diskusi guru membimbing setiap kelompok, perwakilan kelompok presentasi didepan, kelompok yang paling baik mendapatkan bintang penghargaan, guru memberikan kesempatan untuk bertanya. (4) kegiatan akhir: siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari pada saat itu, guru membagikan soal evaluasi, guru dan siswa menutup pelajaran.

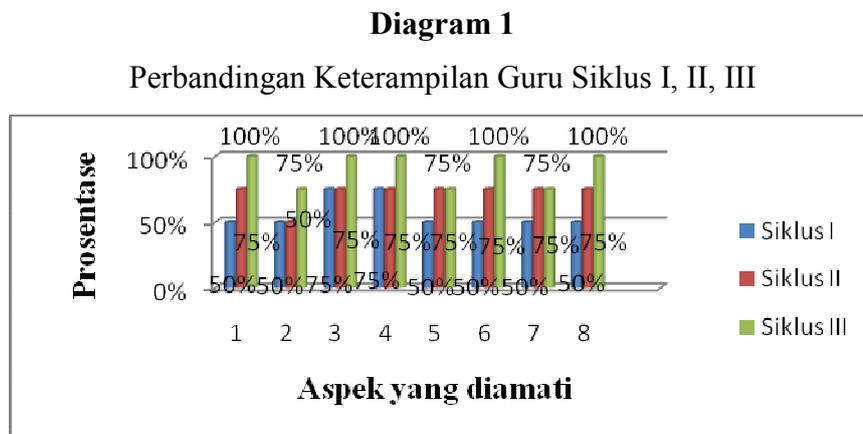
Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 April 2011 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3x 35 menit). Pembelajaran IPS kelas IV semester II, materi pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi, dimulai pada pukul 07.00-08.45 WIB.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, dilakukan kolaborasi dengan guru mitra (observer) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sehingga terlaksana langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Pra kegiatan pembelajaran: guru menyiapkan media, salam, pengkondisian kelas, dan persensi. (2) Kegiatan awal: guru melakukan apersepsi dengan bertanya siapa yang suka membantu orang tua di sawah?, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan membentuk kelompok. (3) Kegiatan inti: siswa diajak berkunjung kerumah pengrajin tudung saji, siswa dibiarkan bertanya kepada pengrajin tentang hal-hal yang ingin diketahui, siswa diajak

kembali keruang kelas, guru mendemonstrasikan cara menempelkan kartu kata pengaruh kondisai alam terhadap kegiatan ekonomi yang ada di kotak, Setiap kelompok melakukan hal yang sama dengan cara berkompetisi, guru membagikan LKS untuk diskusi, dalam diskusi guru membimbing setiap kelompok, perwakilan kelompok presentasi didepan, kelompok yang paling baik mendapatkan bintang penghargaan, guru memberikan kesempatan untuk bertanya. (4) kegiatan akhir: siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari pada saat itu, guru membagikan soal evaluasi, guru dan siswa menutup pelajaran.

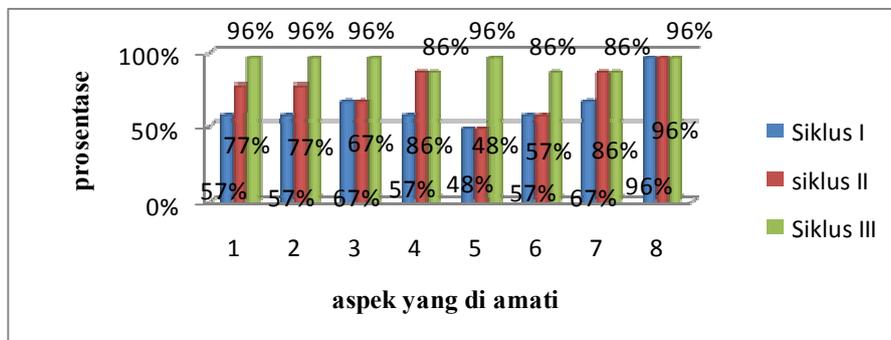
Hasil pengamatan keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS melalui pendekatan PAKEM dengan metode demonstrasi siklus I keterampilan guru memperoleh 56,25 % dalam kategori cukup, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II keterampilan guru meningkat menjadi 72% dengan kategori baik, setelah dilakukan perbaikan lagi pada siklus III keterampilan guru memperoleh peningkatan menjadi 91% dalam kategori sangat baik. Hasil pengamatan tersebut dinyatakan dengan persentase dalam diagram 1 berikut ini.



Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat, hasil pengamatan tersebut sebagaimana pada diagram 2 dibawah ini.

Diagram 2

Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III



Bila ditinjau dari hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS materi macam-macam kegiatan ekonomi dilingkungan sekitar mengalami peningkatan yang signifikan yaitu siklus I 63%, siklus II 74% dan siklus III 92% sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran IPS melalui pendekatan PAKEM dengan metode demonstrasi siklus I nilai rata-rata kelas 61,50%, siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 77%, dan siklus III rata-rata kelas mencapai 92,30%.

Tabel 1.

Peningkatan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata	69	74,6	86,9
2.	Nilai Terendah	50	50	50
3.	Nilai Tertinggi	100	100	100
4.	Belum Tuntas	38,5%	23%	7,7%
5.	Tuntas	61,5%	77%	92,3%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

Penggunaan metode demonstrasi dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran sehingga meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi keterampilan guru pada tiap siklusnya, sebagai berikut: Siklus I menunjukkan kriteria keterampilan guru cukup (C) dengan nilai persentase 56,25%. Siklus II menunjukkan kriteria keterampilan guru Baik (B) dengan nilai persentase 72%. Siklus III menunjukkan kriteria keterampilan guru sangat baik (SB) dengan nilai persentase 91%.

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan PAKEM dengan metode demonstrasi dapat meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini dapat dilihat melalui lembar observasi siswa pada tiap siklusnya, yaitu sebagai berikut: Siklus I menunjukkan kriteria aktivitas siswa cukup (C) dengan nilai persentase 63%. Siklus II menunjukkan kriteria aktivitas siswa baik (B) dengan nilai persentase 74%. Siklus III menunjukkan kriteria aktivitas siswa sangat baik (SB) dengan nilai persentase 92%.

Prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap siklusnya, yaitu sebagai berikut: Siklus I memperoleh hasil yang cukup yaitu nilai rata-rata kelas 69. Hanya 61,5% siswa yang mendapat nilai ketuntasan atau sekitar 8 dari 13 siswa. Siklus II memperoleh hasil yang baik yaitu nilai rata-rata kelas 74,6. Hanya 77% siswa yang mendapat nilai ketuntasan atau sekitar 10 dari 13 siswa. Siklus III memperoleh hasil yang sangat baik yaitu nilai rata-rata kelas 86,9. sebanyak 92,3% siswa mendapat nilai ketuntasan atau 12 dari 13 siswa kelas IV SDN Kandri 2 Kota Semarang memenuhi nilai KKM yaitu 60. Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya keberhasilan prestasi belajar sesuai dengan target ketuntasan belajar yang sudah ditentukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan PAKEM dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Kandri 2 Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, dkk. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anni, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.

Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

_____. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di SD*. Bandung: Yrama Widya.

_____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Baharuddin, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya.

_____. 2007. *Standar Penilaian Pendidikan dan Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BP Cipta Jaya.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Karya.

Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan pendidikan IPS SD*. Depdiknas.

<http://www.garuda.dikti.go.id/jurnal/detil/id/24:118956/q/metode%20demonstrasi/offset/30/limit/15> diakses pada hari Jumat tanggal 18 Februari 2011 pukul 13.45